

Pengembangan Potensi UMK Desa Dutohe Barat Berbasis Bahan Lokal Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Wiwin Rewini Kunusa^{1*}, Mangara Sihaloho¹, La Ode Aman¹, Inrawani¹, Suci Damayanti¹, Nur Isty Fidya¹, Meylani Frisilia¹, Zulfa K Muslimin¹, Moh. Fajri¹

¹Jurusan Kimia, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Village building activities or Thematic Real Work Lectures (KKNT) are expected to be able to hone soft partnership skills, cross-disciplinary/scientific collaboration (cross-competencies), and student leadership in managing development programs in rural areas. The purpose of this activity is to increase public knowledge about the processing of Moringa leaves and their waste into products with high economic value. This is expected to encourage the realization of developed and independent villages, as well as village and city cooperation through sustainable rural development. Apart from that, it also encourages the growth and development of investment in villages and rural areas, underdeveloped areas, and transmigration areas.

Keywords: Stunting, Moringa, Biscuits.

Received: 24.11.2022	Revised: 01.12.2022	Accepted: 29.12.2022	Available online: 31.12.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Kunusa, W.R., Sihaloho, M., Aman, L.A., Inrawani., Damayanti, S., Fidya, N.I., Frisilia, M., Muslimin, Z.K., & Fajri, M. (2022). Pengembangan Potensi UMK Desa Dutohe Barat Berbasis Bahan Lokal Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 74-80.

Open Access | URL: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

*Corresponding Author: Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo; Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Bone Bolango 96554, Gorontalo; email: wiwin.kunusa@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

Dalam program KKN MBKM ini kehadiran mahasiswa selama tiga sampai enam bulan dapat mendampingi perencanaan program di desa, mulai dari kajian potensi, masalah dan tantangan pembangunan, penyusunan prioritas pembangunan, perancangan program, desain sarana prasarana, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), supervisi pembangunan, hingga monitoring dan evaluasi, selain itu dapat memberikan pengalaman dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi andal dan mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan bidang ilmu dan minat mahasiswa dengan luaran akhir dalam bentuk karya tertulis, audio-visual, maupun bentuk karya laporan akhir.

Salah satu desa yang menjadi tujuan kami untuk mengikuti KKN MBKM ini yaitu Desa Dutohe Barat merupakan desa yang berada di kabupaten Bone Bolango. Tepatnya di kecamatan kabila. Desa Dutohe Barat merupakan sebuah Desa yang diresmikan pada tahun 2007. Masyarakat desa Dutohe Barat, terbagi dalam 4 dusun dengan jumlah keseluruhan masyarakat desa Dutohe Barat ada 1795 jiwa.

METODE

Suatu kegiatan harus mempunyai target yang jelas, target KKN-T MBKM kali ini yaitu Target yang diharapkan dalam Kegiatan Program MBKM-Proyek Desa / KKNT Desa Dutohe Barat adalah meningkatkan pembangunan perekonomian di perdesaan dengan memanfaatkan tumbuhan lokal dari Daun kelor. Menjadikan Desa Dutohe Barat sebagai driver penggerak kegiatan perekonomian desa. Melakukan prosiding pembuatan produk olahan daun kelor berupa Biskuit Kelor Meningkatkan pengetahuan masyarakat yang mampu melakukan inovasi taraf hidup masyarakat sesuai pencapaian SDGs Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam mengolah daun kelor dengan baik untuk Meningkatkan kesehatan Masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Biskuit Kelor (*Moringa oliefera*)

Kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan biskuit kelor (*Moringa oliefera*) adalah sebagai berikut:

1. Konsultasi pada pemerintah desa terkait rencana pelaksanaan program
Tahap Konsultasi dilakukan pada satu minggu setelah tiba di lokasi KKN desa dutohe barat. Konsultasi terbagi menjadi dua tahapan yaitu diskusi dengan kepala desa dan karang taruna desa dutohe barat serta pemaparan program secara mendetail yang dilakukan kepada masyarakat dan pemerintah desa. Tahap konsultasi ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan dan keluhan masyarakat serta potensi desa dutohe Barat apa saja yang tidak dimanfaatkan secara seksama.
2. Melakukan observasi langsung di lingkungan masyarakat terkait stunting yang ada di desa dutohe Barat

Observasi dilaksanakan langsung oleh mahasiswa KKN dengan terjun langsung pada masyarakat. Adapun daun kelor yang kami manfaatkan dalam pembuatan Biskuit adalah untuk menghasilkan kandungan gizi yang tinggi dengan protein 19-29 %. Observasi ini juga bertujuan untuk permintaan izin kepada masyarakat serta penjelasan secara sederhana mengenai pembuatan biskuit dari daun kelor

3. Jadwal pelaksanaan pelatihan pembuatan Biskuit daun kelor.
Biskuit ini memiliki sasaran utama ibu rumah tangga . Selain itu masyarakat dan karang taruna juga menjadi perhatian kami untuk pelatihan ini. Pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu saat pemaparan program dengan memberikan materi serta adanya Tanya jawab pada masyarakat dan pelatihan tahap 2 untuk pelatihan lebih terperinci mengenai pembuatan serta pemanfaatan daun kelor.
4. Pelaksanaan pelatihan pembuatan Biskuit daun kelor
Pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak dua kali. Yaitu saat pemaparan program tanggal 05 Oktober 2022 di aula kantor desa Lonuo dan pelatihan tahap 2 tanggal 29 November 2022 di aula kantor desa Dutohe Barat .
5. Sosialisasi stunting dan pemberian makanan tambahan Biskuit kelor dalam pencegahan stunting.
Materi kegiatan disampaikan oleh narasumber yang merupakan dosen Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Gorontalo menggunakan media Power Point. Materi yang disampaikan adalah Sosialisasi tentang stunting yang dirangkaikan dengan pemberian makanan tambahan Biskuit kelor kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah keadaan tinggi badan menurutumur (TB/U) pada anak balita berada di bawah -2SD berdasarkan pengukuran antropometri. Stunting mengindikasikan masalah gizi kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya: kemiskinan dan pola asuh ataupun pemberian makanan yang kurang baik darisejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Kominfo, Bonebol – Angka stunting di Bone Bolango saat ini berada diangka 25%. Persentase ini merupakan terendah jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Gorontalo. “Alhamdulillah untuk Bone Bolango, angka stunting kita yang terendah, yakni 25%. Jadi kita terendah di Provinsi Gorontalo, karena kabupaten/kota lain masih di atas 30%,”terang Sekda Bone Bolango, Ishak Ntoma, saat diwawancarai usai menghadiri dan mendampingi Wakil Bupati Merlan S. Uloli mengikuti rapat koordinasi percepatan penurunan stunting Provinsi Gorontalo, di TC. Damhil UNG, Kota Gorontalo, Senin (21/2/2022).

Sekda mengatakan apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam menurunkan angka stunting, ini berkat kerjasama terutama pemerintah desa bersama dengan Dinas Kesehatan, termasuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan para petugas PLKB di Kabupaten Bone Bolango. “Kita kolaborasikan semua program, baik di Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, termasuk juga kita intervensi lewat kegiatan dari Dinas PUPR untuk penyediaan air bersih,”terang Ishak Ntoma.

Sekda mengungkapkan secara masif Pemerintah Bone Bolango sudah 2 tahun terakhir ini sangat aktif melakukan program-program untuk penurunan angka stunting. “Bahkan program penurunan angka stunting ini menjadi bagian dari kontrak kinerja para kepala desa”.

Kebutuhan energi bagi manusia adalah hal yang sangat penting. Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan manusia terhadap energi semakin meningkat. Saat ini sumber energi terbesar yang masih digunakan adalah sumber energi yang berasal dari bahan bakar fosil. Bahan bakar fosil ini tidak dapat diharapkan untuk jangka waktu yang panjang karena sifat energi dari bahan bakar fosil yang tidak dapat diperbaharui. Kebutuhan energi nasional diprediksikan meningkat rata-rata 3% per tahun [Heyko, 2012].

Agar kebutuhan energi yang meningkat tersebut dapat terpenuhi, sementara cadangan energi berbahan fosil dipastikan menurun, maka dibutuhkan sumber energi alternatif yang jumlahnya tidak terbatas. Salah satu sumber energi alternatif yang dapat menggantikan sumber energi adalah kelor. Daun Kelor kaya akan karbohidrat, Protein Vitamin A, Vitamin C, Zat besi, Kalsium dan kalium Daun kelor bisa menjadi zat gizi untuk semua kelompok umur. Dengan mengonsumsi 8 gram serbuk daun kelor sehari dapat memberikan kontribusi zat gizi pada balita (1-3 bulan) yaitu 14% protein, 40% kalsium, 23% besi dan hampir semua kebutuhan vitamin A. Sedangkan dalam 100 gram bubuk serbuk Daun kelor, dapat memberikan lebih dari sepertiga kebutuhan kalium, besi, protein, tembaga belerang dan Vitamin B wanita usia subur.



Gambar 1. Proses Pembuatan Biskui Kelor

Sumber daya alam yang terdapat di desa Dutohe Barat yang belum dimanfaatkan secara baik itu pohon daun kelor. Daun kelor merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat melimpah yang ada di desa Dutohe Barat, kurangnya pemanfaatan dari daun kelor oleh masyarakat, masyarakat desa Dutohe Barat khususnya ibu rumah tangga (yang tidak memanfaatkan) daun kelor sebagai daun yang mempunyai banyak khasiat yaitu dengan mengambil daun kelor dari pohon kelor dan diolah menjadi biskuit kelor dan sebagian warga hanya mengonsumsi daun kelor sebagai obat yang berkhasiat. Daun kelor itu sendiri dapat menghasilkan produk-produk dengan nilai ekonomi seperti biskuit, puding, kripik, stik, sayur bening dll. Selain itu, buah dari pohon kelor yang juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan

produk olahan makanan yang bisa meningkatkan kesehatan masyarakat bisa mencegah kanker usus besar, diabetes, asma, kolestrol dll. Kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia. Dari permasalahan diatas tentunya berkaitan dengan sumber daya manusia yang ada di Desa Dutohe Barat, dimana ketika masyarakat tidak memanfaatkan sumber daya yang ada baik sumber daya alam salah satunya daun kelor, sumber daya usaha yaitu industry kecil menengah. sumber daya manusia yaitu daun kelor, maka nilai ekonomi dari semua komponen sumber daya yang ada akan terbuang sia-sia karena. Padahal jika semua sumber daya ini dimanfaatkan dengan baik dan secara keseluruhan maka ini bisa menjadi identitas tersendiri bagi desa Dutohe Barat karena merupakan salah satu desa yang mempunyai sumber daya alam, sumber daya usaha dan sumber daya manusia yang dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

Agenda terakhir dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa KKN-MBKM pada saat pemaparan hasil program yang telah dilaksanakan di desa Dutohe Barat, dengan tujuan menarik minat masyarakat dalam membuat Biskuit kelor dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga dapat memanfaatkan hasil yang bisa mencegah stunting yang tersedia di desa serta memahami arti pentingnya kebersihan kesehatan yang lebih baik diterapkan di desa Dutohe Barat. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pemberian makanan tambahan Biskuit kelor dalam pencegahan stunting.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Kelor dalam Pencegahan Stunting

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan KKNT MBKM 2022 di Desa Dutohe Barat, dapat disimpulkan bahwa pembuatan biskuit dari daun kelor sebagai solusi alternative dalam hal meningkatkan ketahanan pangan dalam mencegah stunting. Pemanfaatan daun kelor dengan pemberdayaan masyarakat setempat yaitu desa Dutohe barat sendiri merupakan salah satu teknik sangat efisien dan efektif terutama dalam bidang kesehatan dimana produk daun kelor ini akan di komersialkan sebagai produk yang bisa digunakan untuk pencegahan stunting untuk menunjang kebutuhan dalam rumah sakit dan puskesmas di wilayah kabupaten Bone Bolango dan sekitarnya sebagai upaya perlindungan atau pencegahan dan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Pemerintah Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa peserta KKNT MBKM 2022 di Desa Dutohe Barat yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Meigaria, K.M., Mudianta, I.W., & Martiningsih, N.W. (2016) Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Aseton Daun Kelor (*Moringa oleifera*), *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 10(1), 1-11.
- Mustika W., & Syamsul D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu, *J Kesehat Glob*, 1(3).
- Najahah I. (2013). Laporan Hasil Penelitian Faktor Risiko Balita Stunting Usia 12-36 bulan di PUSKESMAS Dasan Agung, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Public Heal Prev Med Arch*. 1(2):134-141.
- Rahmadhita K. (2020) Permasalahan Stunting dan Pencegahannya, *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229.
- Rustamaji, GAS., & Ismawati R. Daya Terima Dan Kandungan Gizi Biskuit Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Selingan Balita Stunting, *Jurnal Gizi UNESA*, 01(01),31-37.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Wiwin Rewini Kunusa, Mangara Sihaloho, La Ode Aman, Inrawani, Suci Damayanti, Nur Isty Fidy, Meylani Frisilia, Zulfa K Muslimin, Moh. Fajri